

# Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Andri Munggaran,<sup>1\*</sup> Mukaram,<sup>2</sup> dan Ira Siti Sarah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

<sup>2</sup>Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

<sup>3</sup>Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

## **Abstract:**

*This research aims to determine the influence, direction, and significance of EPS on stock prices in the property, real estate, and building construction industry which is listed on the Indonesia Stock Exchange period of 2011 to 2015. Type of this study is a study where data used in this study is secondary data generated from company reports that have been available. Population in this research is all company of property, real estate, and building construction in IDX and usually report their company financial result in period 2011 until 2015. Total of existing population are 46 companies with 230 samples data which drawn by purposive sampling method, a sampling method that takes an object with certain criteria. The data analysis conducted with simple linear regression analysis and correlation analysis, while the hypothesis analysis used t test and F test. The result of analysis shows that EPS have positive and significant effect to stock price, proved with correlation coefficient value 0,711 and probability value 0.000 less than 0,05.*

**Keywords:** *EPS, share price, property, real estate, building construction*

## **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh, arah, dan signifikansi dari EPS terhadap harga saham pada emiten perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang tercatat sahamnya di BEI periode tahun 2011-2015. Penelitian ini adalah studi dokumentasi, dimana data yang digunakan adalah berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan perusahaan yang telah tersedia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI dan melaporkan keuangan perusahaan pada periode 2011-2015. Dari total populasi, dilakukan penarikan sampel sebanyak 46 perusahaan dengan metode *purposive sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang mengambil obyek dengan kriteria tertentu. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F. Hasil analisis menunjukkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai koefisien korelasi 0,711 dan nilai probabilitas 0,000 kurang dari 0,05.

**Kata Kunci:** *EPS, harga saham, property, real estate, building construction*

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah dalam RAPBN 2017 menargetkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 mendatang sebesar 5,3 persen. Target pertumbuhan ekonomi ini diyakini

dapat tercapai berkat peningkatan arus dana investasi. Menurut Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia Rosan Perkasa Roeslani dalam Afrianto (2016) mengatakan aliran dana repatriasi ini perlu diarahkan sebagian besar kepada sektor properti. Sebab, sektor ini dapat menjadi andalan bagi Indonesia untuk mencapai

\*Email korespondensi:  
Andri Munggaran  
andrewmunggaran@gmail.com

target pertumbuhan ekonomi mengingat tingginya potensi bisnis pada sektor properti. Potensi bisnis pada sektor properti dapat dinikmati oleh perusahaan-perusahaan yang *go public* dan juga yang belum *go public*. Potensi ini bisa terlihat dari harga indeks sektor *property, real estate, and building construction*. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa indeks saham sektoral terkecil adalah *property & real estate*. Indeks sektor ini naik dari tahun 2016 sampai 20 Januari 2017 dari harga Rp 517,810 sampai harga Rp 521,171, kemudian turun kembali pada tanggal 27 Januari 2017 ke harga Rp 518,202.

Analisis teknikal pada *chart* indeks sektoral 2016-2017 yang dapat dilihat pada Gambar 1 menunjukkan bahwa pada awal tahun 2016 sektor *property* mengalami pertumbuhan sampai pada bulan September 2016. Namun kemudian mengalami penurunan sampai awal tahun 2017. Namun begitu, didukung oleh indikator-indikator analisis teknikal yang menunjukkan hal positif untuk berinvestasi di sektor *property, real estate, and building construction*, penurunan ini adalah waktu yang tepat untuk melirik saham-saham pada sektor ini. Data sektoral dari OJK, *chart indeks*, dan kebijakan pemerintah yang akan meningkatkan *sektor property, real estate and building construction*, memprediksi bahwa sektor ini akan mengalami kenaikan

harga pada tahun 2017. Namun sebelum memutuskan berinvestasi dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek, investor harus menganalisis faktor yang meningkatkan harga saham, karena tanpa analisis dan hanya mengandalkan rumor, maka investasi menjadi spekulatif. Untuk mengambil keputusan berinvestasi yang tepat diperlukan analisis yang lebih mendalam agar bisa menghasilkan *return* yang menguntungkan bagi investor.

*Return* yang diharapkan dari investasi dalam pasar saham tidak terlepas dari harga saham yang diperdagangkan. Harga saham selalu menjadi perhatian bagi seorang investor, karena bisa menentukan seberapa besar keuntungan dari penanaman modalnya. Sebelum memutuskan untuk menanamkan modal maka investor yang bijak akan memperhatikan teknikal dan fundamental saham yang akan dibeli.

Analisis teknikal menurut Suresh (2013) pada dasarnya adalah studi pasar saja. Analisis teknis mempelajari karakteristik teknis yang diharapkan terjadi pada titik balik pasar dan penilaian obyektifnya. Analisis ini berfokus pada pola grafik yang menunjukkan naik turunnya harga saham. Analisis teknikal sering digunakan untuk memperkirakan harga saham ke depan untuk jangka pendek.



Sumber: Phillips Securitas Indonesia (2017)

**Gambar 1 Indeks Saham Sektor Properti**

Analisis yang kedua adalah analisis fundamental yang berasal dari luar perusahaan dan dalam perusahaan. Menurut Suresh (2013) mengatakan bahwa analisis fundamental adalah pemeriksaan terhadap kekuatan mendasar yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi, kelompok industri dan perusahaan. Tujuannya adalah untuk menafsirkan keuntungan dari investasi di suatu perusahaan. Analisis fundamental pada perusahaan bisa dikatakan sebagai kegiatan yang berupa pemeriksaan data keuangan, manajemen, konsep bisnis dan persaingan pada industri yang sama, berupa pemeriksaan kekuatan penawaran dan permintaan produk.

Analisis fundamental yang ditekankan pada penelitian ini adalah laporan keuangan, karena laporan keuangan adalah salah satu analisis fundamental yang digunakan oleh investor sebagai hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan hasil operasi perusahaan. Keakuratan informasi keuangan sangat diperlukan oleh investor agar tidak terjadi kerugian, karena investasi berbentuk saham memiliki resiko yang tinggi di balik dapat memberikan keuntungan yang tinggi. Informasi yang diperlukan adalah pada dasarnya adalah laporan keuangan suatu perusahaan meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan laba ditahan, dan laporan aliran kas. Namun, untuk memudahkan analisis para investor sering menggunakan analisis rasio.

Menurut Hery (2015) mengatakan bahwa analisis dalam bentuk rasio merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio kepemilikan. Dari tiga rasio tersebut yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah rasio kepemilikan yang didalamnya ada rasio EPS. Alasannya adalah rasio ini berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan keuntungan dan likuiditas. Rasio ini

membantu pemilik saham dalam mengevaluasi aktivitas dan kebijaksanaan perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham di pasaran. Salah satunya adalah EPS atau keuntungan per lembar saham.

Secara teori, jika EPS besar maka akan memberikan keuntungan yang besar bagi investor, sehingga bisa membuat investor tertarik untuk membeli saham. Dampak dari banyaknya investor yang membeli akan meningkatkan harga saham. Akan tetapi, ada beberapa emiten pada sektor dalam laporan keuangannya tidak menunjukkan adanya peningkatan harga setelah EPS naik, begitu juga sebaliknya. Khususnya pada laporan keuangan emiten perusahaan *property, real estate, and building construction* pada periode 2011-2015. EPS tahun 2012 pada perusahaan PT Lippo Karawaci, Tbk adalah sebesar Rp 46,- dan harga saham Rp 1.000, kemudian EPS tahun 2013 meningkat menjadi Rp 53, namun harga saham perusahaan ini malah menurun menjadi Rp 900. Begitu juga pada PT Ciputra Development, Tbk yang memiliki peningkatan EPS dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar Rp 25. Tapi dari harga saham dari tahun 2012 ke tahun 2013 malah menurun sebesar Rp 70. Hal inilah yang mendasari dilakukannya penelitian terhadap EPS terhadap harga saham perusahaan di sektor *property, real estate, and building construction*, untuk membuktikan apakah ada hubungan antara keduanya atau tidak.

## KAJIAN LITERATUR

### Harga Saham

Hunjra *et al.* (2014: 110) mengatakan bahwa, “harga saham adalah harga dari saham tunggal dari sejumlah saham yang dapat dijual dari perusahaan, dan harga saham menjadi indikasi kekuatan perusahaan”. Pendapat lain datang dari Sunariyah (2006: 128), “harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang

sedang berlangsung di bursa efek”. Kemudian, pendapat terakhir muncul dari Sulia dan Rice (2013: 22) yang mengatakan bahwa, “harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, perubahan atau fluktuasi dari harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder)”. Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa harga saham merupakan harga dari saham perusahaan yang merefleksikan perusahaan itu sendiri yang sedang berlangsung di bursa efek.

Menurut Hemadivya dan Devi (2013) mengatakan bahwa harga pasar saham merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam mempengaruhi keputusan investasi investor. Sehingga, investor disarankan untuk memperhatikan banyak faktor, diantaranya adalah *earning per share*, deviden per saham, ukuran perusahaan, dan lain-lain. Harga pasar saham di sebuah perusahaan publik juga dapat berubah karena ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar. Harga saham yang berubah karena sangat tergantung pada harapan pembeli dan penjual. Perubahan tersebut bisa mengalami kenaikan atau penurunan harga.

Jogiyanto (2015) mengatakan bahwa kenaikan dan penurunan saham tidak terlepas dari peran informasi. Informasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu

1. Informasi yang bersifat fundamental, informasi ini berkaitan dengan perusahaan, seperti laporan keuangan dan kinerja manajemen perusahaan, informasi yang bersifat teknis,
2. Informasi ini mencerminkan kondisi perdagangan ekonomi, fluktuasi kurs dan volume transaksi, volume dan frekuensi transaksi serta kekuatan pasar,

3. Informasi yang berkaitan dengan lingkungan, informasi ini berkaitan dengan kondisi ekonomi, politik dan keamanan negara, tingkat inflansi, dan kebijakan moneter.

### ***Earning Per Share (EPS)***

Besely dalam Islam *et al.* (2014: 97) mengatakan bahwa, “EPS merupakan bagian dari laba perusahaan, setelah dikurangi pajak dan dividen saham istimewa, yang dialokasikan untuk setiap saham dari saham biasa”. Angka tersebut dapat dihitung hanya dengan membagi laba bersih yang diperoleh dalam periode pelaporan tertentu dengan jumlah total saham yang beredar pada istilah yang sama. Sedangkan, menurut Hery (2015) mengatakan bahwa EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investor yang memiliki saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan. Calon investor potensial akan menggunakan EPS untuk menetapkan keputusan investasi di antara alternatif yang ada. Vaidy dalam Robbette *et al.* (2017: 142) mengungkapkan bahwa, “EPS adalah perhitungan yang mengalokasikan laba perusahaan untuk setiap saham biasa yang beredar di masyarakat”. Jadi, rasio ini menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama suatu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham.

Menurut Islam *et al.* (2014) mengatakan bahwa EPS umumnya dianggap penting untuk menentukan harga saham dan nilai perusahaan. Sehingga sebagian besar investor individu mengambil keputusan berdasarkan EPS. Menurut Graham (1973) dan Buffett dalam Atmaja dan Thomdean (2015) dalam mengambil keputusan berdasarkan EPS,

maka carilah EPS yang meningkat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, melihat kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan.

EPS yang besar menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih kecil menandakan bahwa perusahaan gagal dalam memberikan tingkat kemakmuran kepada pemegang saham. Baik atau buruknya EPS bisa diketahui dengan perhitungan *Price Earnings Ratio* (PER). Menurut Filbert dan Prasetya (2017) mengatakan bahwa PER adalah ukuran waktu kembalinya modal investasi yang ditanamkan pada perusahaan. Berdasarkan beberapa pendapat, semakin tinggi EPS akan mengecilkan nilai PER dan harga saham diprediksi akan naik. Menurut Buffett dalam Atmaja dan Thomdean (2015) EPS dan harga saham yang bagus harus menghasilkan nilai PER dibawah 10 dan EPS dan harga saham yang kurang baik memiliki nilai PER diatas 20 tanpa melihat rata-rata PER dalam industri. Informasi tersebut menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan keuntungan untuk investor dengan meningkatnya EPS dan hal ini juga yang akan menarik investor untuk manambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik. Adapun perhitungan EPS menurut Fahmi (2013) dapat dihitung dengan rumus seperti berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Saham yang Beredar}}$$

Pada rumus tersebut diketahui bahwa laba setelah pajak dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Laba setelah pajak menurut Fahmi (2013) dapat diartikan sebagai laba yang diperoleh setelah dikurangi dengan pajak. Laba ini disebut

juga dengan *net income* yang diterima perusahaan. Kemudian, jumlah lembar saham yang beredar diketahui sebagai saham biasa yang berada di masyarakat selama periode tertentu.

Diketahuinya EPS yang besar diharapkan bisa memberikan keuntungan yang besar bagi para investor. Keuntungan yang diharapkan adalah berupa deviden dan capital gain. Deviden dibagikan sesuai dengan jumlah saham yang dibeli, sedangkan *capital gain* adalah selisih dari harga jual dan harga beli saham. Menurut Christina (2015) mengatakan bahwa jumlah deviden yang diberikan perusahaan kepada investor adalah selisih antara keuntungan perusahaan dikurangi keuntungan yang ditahan. Keuntungan yang ditahan adalah keuntungan yang ditahan perusahaan untuk membiayai perluasan bisnis di masa mendatang. Kemudian, deviden yang didapatkan dalam per lembar sahamnya bisa dihitung dengan *Deviden Per Share* (DPS). Christina (2015) menambahkan bahwa DPS didapatkan dari perhitungan deviden dibagi saham yang beredar. Setelah diketahui DPS maka investor bisa menentukan perusahaan mana yang bisa memberikan *return* berupa deviden yang besar dengan perhitungan *Devidend Yield* (DY). Rasio ini menurut Atmaja dan Thomdean (2015) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DY = \frac{\text{Deviden Per Saham}}{\text{Harga saham saat ini}}$$

Menurut Atmaja dan Thomdean (2015) mengatakan bahwa carilah saham yang *dividend yield*-nya cukup besar, karena ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kestabilan laba bersih. Investor disarankan mencari saham dimana memiliki *dividend yield* diatas 3%.

### **Hubungan EPS dan Harga Saham**

Berdasarkan pendapat dari Andriani dan Kusumastuti (2008) mengatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham pada sektor manufaktur. Artinya, bila nilai EPS naik, maka akan berdampak pada naiknya harga pasar saham di sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Kemudian, pendapat Subramaniam dan Murugesu (2013) yang mengatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor manufaktur yang terdaftar di pasar saham Sri Lanka. Hal yang sama dari hasil penelitian Borse (2016) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara EPS dan harga saham pada sektor perbankan di India. Korelasi tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi diatas 0,88. Pendapat selanjutnya dari Seetharaman dan Raj (2011) mengatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di pasar saham Malaysia. Begitu juga Hunjra *et al.* (2014) bahwa EPS memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada sektor *sugar, chemical, food and personal care, energy*, di Pakistan. Hal yang berbeda dilakukan oleh Mirfakhr *at el.* (2011) yang melakukan penelitian hanya pada saham satu perusahaan, namun hasilnya menjelaskan juga bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Khordo di Iran. Pendapat yang terakhir diungkapkan oleh Idawati dan Wahyudi (2015) yang mengatakan bahwa EPS memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada subsektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, dari semua pendapat diatas mengandung sebuah kesimpulan bahwa EPS memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder berupa

laporan keuangan perusahaan di sektor *property, real estate, and building construction* yang telah tersedia di Bursa Efek Indonesia. Setelah data sekunder yang diperoleh, maka dilakukan penarikan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu. Kemudian, data sekunder tersebut dilakukan pemodelan data panel yang menggabungkan data silang (*cross section*) dengan data deret waktu (*time series*). Menurut Gujarati dan Porter (2009) mengatakan bahwa *pooled data* atau data panel memiliki beberapa istilah seperti *pooling of time series* dan *cross sectional observation*, tapi arti dari keduanya adalah sama, yaitu gabungan data dari *time series* dan *cross sectional*. Data yang dilakukan pemodelan berupa panel adalah EPS dan harga saham dari tiap-tiap perusahaan yang dipilih.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif**

Sebelum dilakukan analisis, perlu diketahui bahwa dari 61 total perusahaan yang terpilih sebagai sampel hanya 46 perusahaan. Hal ini berdasarkan laporan keuangan periode tahun yang diambil, yaitu dari tahun 2011 sampai 2015. Jumlah sampel perusahaan tersebut dilakukan model panel data, maka hasilnya adalah  $46 \times 5 = 230$  data sampel pengamatan. Jumlah sampel 230 inilah yang menjadi bahan analisis dalam penelitian ini. Setelah itu, dari 230 sampel perlu dilakukan analisis deksriptif.

Pada Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata dari EPS adalah sebesar Rp 107,84 dan rata-rata dari harga saham adalah sebesar Rp 1.210,61. Kemudian, diketahui juga nilai terkecil dan terbesar dari EPS dan harga saham. Nilai terbesar pada EPS diketahui sebesar Rp 1.308,91. Nilai EPS terbesar ini dimiliki oleh PT Lippo Cikarang, Tbk (LPCK) tahun 2012 yang berarti kegiatan menghasilkan laba cukup besar, sehingga bisa memberikan

kemakmuran bagi investor jika dibagikan deviden. Kemudian, nilai terkecil dari EPS adalah sebesar Rp -42,94 yang didapatkan oleh perusahaan PT Ristia Bintang Mahkotasejati, Tbk, artinya perusahaan tersebut tidak mampu memberikan imbalan atau laba pada lembar saham yang dimiliki para investornya karena mengalami kerugian dalam kegiatan bisnisnya. Selanjutnya, nilai terbesar dari harga saham adalah sebesar Rp 16.875 dimiliki oleh perusahaan PT Metropolitan Kentjana, Tbk. Kemudian, nilai terkecil pada harga saham diketahui sebesar Rp 50,00 yang dimiliki oleh PT Bhuanatala Indah Permai Tbk tahun 2011, PT Bakrieland Developolment, Tbk tahun 2013 dan 2014, dan PT Bekasi Asri Pemula, Tbk tahun 2014 dan 2015.

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,963. Menurut Ghozali (2013) jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka data residual terdistribusi normal. Dengan demikian, hasil dari transformasi data ke logaritma natural bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

Perlu diketahui bahwa dari 230 data sampel yang ditransformasi ke logaritma natural mengalami perubahan jumlah sampel menjadi 212 dikarenakan 18 sampel memiliki EPS yang bernilai negatif (seperti ditunjukkan pada Tabel 3). Logaritma natural tidak bisa menggunakan data yang negatif, sehingga data ini dianggap tidak mewakili data sampel. Secara konsisten, maka untuk analisis selanjutnya menggunakan 212 sampel.

**Tabel 1 Analisis Deskriptif**

	EPS	HARGA
N	Valid	230
	Missing	0
Mean	107.8466	1210.6174
Median	31.4127	492.5000
Std. Deviation	226.54818	2163.24616
Range	1351.85	16825.00
Minimum	-42.94	50.00
Maximum	1308.91	16875.00

**Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		212
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.87941072
	Absolute	.034
Most Extreme Differences	Positive	.034
	Negative	-.026
Kolmogorov-Smirnov Z		.502
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		.963

**Tabel 3 EPS Bernilai Negatif**

No	Nama Perusahaan	Nilai EPS Negatif	Tahun
1	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	-1.8315	2011
2	PT Bukit Darmo Property Tbk	-3.0742	2011
3	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	-0.3675	2011
4	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	-1.4205	2011
5	PT Ristia Bintang Mahkotasejati T	-42.813	2011
6	PT Bukit Darmo Property Tbk	-8.0656	2013
7	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	-7.3502	2013
8	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	0	2013
9	PT Indonesia Prima Property Tbk	-13.687	2013
10	PT Ristia Bintang Mahkotasejati T	-42.945	2013
11	PT Metro Realty Tbk	-4.3103	2014
12	PT Bukit Darmo Property Tbk	-3.8278	2015
13	PT Cowell Development Tbk	-36.746	2015
14	PT Bakrieland Development Tbk	-0.8731	2015
15	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	-0.1776	2015
16	PT Metro Realty Tbk	-21.552	2015
17	PT Indonesia Prima Property Tbk	-13.264	2015
18	PT Ristia Bintang Mahkotasejati T	-9.2025	2015

**Pengaruh EPS terhadap Harga Saham**

**Analisis Korelasi**

Setelah dilakukan pengolahan data seperti pada Tabel 4, maka dihasilkan koefisien korelasi sebesar 0,711. Nilai tersebut diartikan bahwa EPS memiliki hubungan yang tinggi dan positif, karena berdasarkan tabel interpretasi dari Guilford dalam Indrawati (2015) korelasi kedua variabel berada pada interval 0,70 - < 0,90 yang artinya korelasi tinggi. Hal ini juga mengandung pengertian bahwa jika EPS mengalami peningkatan, maka harga saham pada sektor *property, real estate, and building construction* mengalami peningkatan, demikian juga sebaliknya.

**Tabel 4 Uji Korelasi**

		LN_EPS	LN_HARGA
LN_EPS	Pearson Correlation	1	.711**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	212	212
LN_HARGA	Pearson Correlation	.711**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	212	212

**Analisis Persamaan Regresi**

Analisis persamaan regresi bertujuan untuk mengetahui hubungan

yang linier antara dua variabel. Hasilnya pada Tabel 5 menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut memiliki nilai konstanta (a) sebesar 4,530 dengan koefisien regresi (b) sebesar 0,514. Sehingga, persamaan regresi pada penelitian ini adalah  $Y = 4,530 + 0,514X$ .

**Tabel 5 Uji Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.530	.137		33.107	.000
	LN_EPS	.514	.035	.711	14.662	.000

Persamaan regresi ini mengandung arti bahwa tanpa variabel EPS, maka variabel dependen atau harga saham hanya mencapai nilai konstanta (a) sebesar 4,530. Kemudian, nilai koefisien regresi (b) mempunyai nilai positif yang berarti jika terjadi penambahan satu pada X maka akan meningkatkan Y sebesar (b) 0,514, artinya jika EPS ditingkatkan maka variabel harga saham juga akan meningkat. Jika dalam grafik, maka garis ditarik dari titik konstanta yaitu dari angka 4,530.

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis seperti pada Tabel 6 menunjukkan bahwa *R Square* sebesar 0,506. Hal ini dapat menjelaskan bahwa kontribusi EPS dapat menjelaskan pengaruh terhadap harga saham sebesar 50,6% dan sisanya sebesar 49,4% dijelaskan oleh variabel lain selain faktor yang diuji dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham berdasarkan pandangan Islam *et al.* (2014) adalah makro ekonomi, mikro ekonomi, faktor yang berhubungan dengan perusahaan itu sendiri dan faktor lain. Kemudian menurut Andriani dan Kusumastuti (2008) harga pasar saham tidak hanya dipengaruhi oleh nilai EPS tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti fluktuasi kurs, volume dan frekuensi transaksi serta kekuatan pasar, kondisi ekonomi, politik dan keamanan negara, tingkat inflansi, dan kebijakan moneter, maupun rumor pasar dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku investor terhadap minat jual dan beli saham.

**Tabel 6 Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 <sup>a</sup>	.506	.504	.88150

### Uji Hipotesis

Hasil dari uji t yang ditunjukkan Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai t hitung EPS terhadap harga saham adalah sebesar 14.662. Sedangkan untuk nilai t tabel dengan signifikansi 0,05 dan df sebesar  $212-2=210$  adalah sebesar 1.972 yang berarti nilai t hitung  $> t$  tabel atau  $14,662 > 1.972$ . Dengan demikian, maka interpretasi berdasarkan ketentuan adalah  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property, real estate, and building construction* tahun 2011-2015.

Begitu juga dengan uji F yang ditunjukkan dengan Tabel 7 yang mendapatkan nilai F hitung EPS terhadap harga saham adalah sebesar 214.982

dengan tingkat signifikansi 0,05 serta  $df_1: k-1=1$  dan  $df_2: n-k= 210$ , maka diperoleh F tabel sebesar 3,89. Dari hasil di atas dapat diambil kesimpulan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian signifikansi dibawah 0,05 yang artinya signifikan. Dengan demikian, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**Tabel 7 Uji Hipotesis**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	167.1	1	167.1	214.982	.000 <sup>b</sup>
	Residual	163.2	210	.777		
	Total	330.2	211			

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data yang dilakukan, maka bisa didapatkan kesimpulan:

1. Rata-rata EPS selama lima tahun dari tahun 2011 sampai 2015 pada perusahaan sektor *property, real estate, and building construction* adalah sebesar Rp 107,84. Artinya, rata-rata perusahaan-perusahaan yang ada pada sektor ini selama lima tahun mampu menghasilkan keuntungan pada setiap lembar saham yang tersebar di masyarakat sebesar Rp 107,84. Rata-rata EPS pada sektor ini cukup baik karena bisa menghasilkan PER mendekati 10 dan menjauhi angka 20.
2. Rata-rata harga saham dari tahun 2011 sampai 2015 pada sektor *property, real estate, and building construction* adalah sebesar Rp 1.210,61. Hal ini mengandung arti bahwa kemampuan perusahaan-perusahaan pada sektor ini dalam kegiatan bisnis selama lima tahun mampu menghasilkan rata-rata harga saham sebesar Rp 1.210,61 di Bursa Efek Indonesia. Jika dihitung berdasarkan rasio PER dapat diketahui rata-rata EPS dan harga saham itu baik atau buruk dengan perhitungan  $(Rp\ 1.210,61: Rp\ 107,84) = 11,22$ . Artinya, rata-rata EPS dan harga saham cukup

baik karena nilai PER-nya jauh dari angka 20 dan mendekati angka 10. Menurut Buffett dalam Atmaja dan Thomdean (2015) EPS dan harga saham yang bagus harus menghasilkan nilai PER dibawah 10, sebaliknya EPS dan harga saham yang kurang baik menghasilkan nilai PER diatas 20 tanpa melihat rata-rata PER dalam industri. Nilai PER dalam industri *property, real estate, and building construction* dari tahun 2011-2015 diketahui sebesar 11,22 kali, yang mengandung arti bahwa saham-saham yang layak dibeli adalah saham yang memiliki nilai PER dibawah angka rata-rata PER industri atau dibawah angka sebelas.

3. Hasil analisis korelasi dan regresi menunjukkan bahwa dengan adanya EPS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berdasarkan analisis koefisien korelasi sebesar 0,711 yang masuk dalam kategori kuat. Kemudian berdasarkan uji t dan uji F didapatkan hasil yang menunjukkan bawa probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel serta F hitung lebih besar dari F tabel, maka dapat dikatakan bahwa EPS merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa EPS berkontribusi terhadap harga saham di sektor property di BEI 2011-2015. Jika EPS ditingkatkan, maka harga saham pada sektor tersebut akan meningkat. Selanjutnya, didasarkan pada nilai koefisien determinasi, kontribusi EPS terhadap harga saham sektor *property, real estate, and building construction* di BEI menunjukkan nilai sebesar 0,506. Mengandung arti bahwa, EPS memberikan kontribusi sebesar 50,4% terhadap harga saham perusahaan-perusahaan sektor *property, real estate, and building construction* di BEI

periode 2011 sampai 2015. Sedangkan 49,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil kesimpulan diatas adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan dengan EPS dibawah rata-rata dan EPS bernilai negatif pada sektor *property, real estate, building and construction* hendaknya menyadari peningkatan keuntungan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan investor melalui deviden dan/atau *capital gain*. Investor biasanya membeli perusahaan dengan deviden yang besar. Semakin banyak permintaan, maka harga saham akan meningkat.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memperluas ruang lingkup penelitian dengan mencari faktor lain yang pengaruh terhadap harga saham, terutama untuk faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afianto, D. (2016). *Sektor Properti Jadi Motor Pertumbuhan Ekonomi tahun 2017*. Dipublikasikan 19 Agustus 2016. Diakses 1 Maret 2017. <http://economy.okezone.com/read/2016/08/19/470/1468294/sektor-properti-jadi-motor-pertumbuhan-ekonomi-2017>.
- Andriani, Rd., R & Kusumastuti, A. (2008). Pengaruh *Earning Per Share (Eps)* Terhadap Harga Pasar Saham. *Jurnal Akuntansi FE Unsil*. Vol. 3, No. 2, hal: 470-476.
- Atmaja, L.S. & Thomdean. (2015). *Who Wants To Be A Smiling Investor*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Borse, N. B. (2016). Study of the Effect of Non Performing Assets (NPA) and Earning Per Share (EPS) of Public and Private Commercial Banks of India on their share Prices (2011 to

- 2015). *International Journal in Management and Social Science*. Vol.04 Issue-04. 252-255.
- Christina, M. (2015). *Mengenal Lebih Dekat Dengan Dividen*. Di akses 23 Juli 2017. [http://www.poems.co.id/html/Freeducation/LPNewsletter/v46/news01\\_vol46\\_Dividen.html](http://www.poems.co.id/html/Freeducation/LPNewsletter/v46/news01_vol46_Dividen.html).
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Filbert, R., & Prasetya, W. (2017). *Investasi Saham ala Fundamentalis Dunia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Unipersitas Diponegoro.
- Graham, B. (1973). *The Intelligent Investor*. Diterjemahkan oleh Rachmat Febrianto dan Kurniawan Adullah. New York: HarperCollins.
- Gujarati, D. N & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometric. Fifth Edition*. New York: Mc-Graw Hill
- Hemadivya, K., & Devi, V. R. (2013). A Study On Relationship Between Market Price & Earnings Per Share With Reference To Selected Companies. *International Journal of Marketing, Financial Services & Management Research*. Vol.2. No. 9. Hal: 126-133.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hunjra, A. I, Ijaz, M. S, Chani, M. I, Mustafa, U., & Hassan, S. (2014). Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Pro\_t after Taxon Stock Prices. *International Journal of Economics and Empirical Research*. 2014, 2(3). Hal: 109-115.
- Idawati, W., & Wahyudi, A. (2015). Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *An International Peer-reviewed Journal of Resources Development and Management*. Vol 7. Hal: 79-91.
- Indrawati. (2015). “*Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*”. Bandung: PT Refika Aditama”.
- Islam, Md. R., Khan, T. R., Choudhury, T. T., & Adnan, A. M. (2014). *How Earning Per Share (EPS) Affects on Share Price and Firm Value*. *European Journal of Business and Management*. Vol.6, No.17. Hal: 97-108.
- Jogiyanto. (2015). *Studi Peristiwa, Menguji Reaksi Pasar Modal*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Manaje, M. P. (2012). Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines. *American International Journal of Contemporary Research*. Vol. 2, No. 9. Hal: 98-104.
- Mirfakhr, S. H., Dehavi, H. D., & Zarezadeh, E. (2011). Fitting the Relationship between Financial Variables and Stock Price through Fuzzy Regression Case study: Iran Khodro Company. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 2 No. 11. Hal: 140-146.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Statistik Pasar Modal*. Diunduh 1 Maret 2017.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Statistik Pasar Modal*. Diunduh 1 Maret 2017. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Documents/Mei%20Minggu%20ke-4.pdf>
- Phillips Securitas Indonesia. (2017). *Pertumbuhan Indeks Saham Sektor Properti*. Diakses 2 Maret 2017.

[https://www.poems.co.id/asp/Menu/chart\\_fr.asp](https://www.poems.co.id/asp/Menu/chart_fr.asp).

- Robbetze, N., Villiers, R., & Harmse, L. (2017). The Effect Of Earnings Per Share Categories On Share Price Behaviour: Some South African Evidence. *The Journal of Applied Business Research*. Volume 33, Number 1. Hal: 141-152.
- Seetharaman, A., & Raj, J. R. (2011). An Empirical Study on the Impact of Earning Per Share on Stock Price of a Listed Bank in Malaysia. *The International Journal of Applied Economics and Finance*. 5 (2): Hal: 114-126.
- Subramaniam & Murugesu. (2013). Impact of Earning Per Share (EPS) On Share Price (Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka). *International Journal of Innovative Research and Studies*. Vol 2, Issue 12. Hal: 251-258.
- Sulia & Rice. (2013). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 3, Nomor 01. Hal: 21-30.
- Sunariyah. (2006). *Pengetahuan Pasar Modal*. edisi ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suresh. (2013). A Study On Fundamental And Technical Analysis. *International Journal of Marketing, Financial Services & Management Research*. Vol.2, No. 5. Hal: 44-59.